
Manajemen Ekstrakurikuler Pramuk dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Endah Suprihatin
Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta
endahs.2266@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Karang Sari melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Untuk mengetahui Strategi guru dalam mengerjakan nilai-nilai karakter Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Karang Sari tahun pelajaran 2019/2020 dengan populasi Siswa 133, Sedangkan sampel diambil dari kelas II, IV, V yang mewakili kelas atas dan kelas rendah, satu orang pembina pramuka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, teknik wawancara untuk memperoleh data untuk mengetahui strategi pengembangan Karakter, hasil naratif dengan jumlah responden 8 orang yang diolah melalui uji prasyarat analisis yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi menggunakan referensi kemudian dianalisis dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi menggunakan bahan referensi kemudian dapat memperoleh kesimpulan dengan pendidikan Pramuka mampu menggerakkan peserta didik mandiri, jujur, disiplin kreatif serta memiliki jiwa patriot serta mampu hidup selaras dengan lingkungan alam. Peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka mampu sebagai fasilitator, motivator, inovator, teladan bagi diri siswa serta lingkungan.

Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Siswa

***Abstract:** The study aims to determine the teacher's strategy in developing Character Education for Elementary School Students 2 Karang Sari through Scout Extracurricular. To find out the teacher's strategy in working on the character values of students through Scouting Extracurricular activities. with a student population of 133, while the sample is taken from classes II, IV, V representing the upper class and lower class, one super scout coach. Data collection techniques use observations to find out the teacher's strategy in developing character education, interview techniques to obtain data to find out character development strategies, narrative results with the number of respondents 8 people processed through analysis prerequisite tests that increase perseverance, triangulation using reference then analyzed by increasing Perseverance, triangula using reference materials can then conclude with the education of Boy Scouts capable of moving students to be independent, honest, creative disciplines and have a patriot spirit and be able to live in harmony with the natural environment. The role of teachers in developing character education through extracurricular Scouts is able to be a facilitator, motivator, innovators, role models for students and the environment.*

***Keywords:** Management, Scout Extracurricular, Student Character*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia-manusia unggul di masa depan. Sebagai suatu proses tentunya keberhasilan pendidikan ini meliputi berbagai komponen, diantaranya yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan peradaban bangsa Indonesia yang adiluhung, Sekolah Dasar merupakan posisi paling strategis untuk membekali peserta didik dengan dasar pembelajaran dan pembiasaan yang positif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas peserta didik yang mandiri memiliki ciri khas siap berdaya saing dengan kemajuan zaman yang semakin moderen dunia pendidikan harus cerdas menangkap perkembangan ini. Peran sekolah yang kurang lebih 8 jam berada di sekolah harus mampu memberikan bekal ketrampilan serta pengetahuan pembiasaan dalam mengolah siswa benar-benar menjadi manusia yang mandiri anak mampu mengatasi kesulitannya sendiri, mampu menyiapkan kebutuhannya serta mampu melakukan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SD diharapkan dapat merubah perilaku amoral yang dilakukan peserta didik pada saat sekarang ini. Bahkan berdasarkan lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan kepanduan yang disahkan dalam undang-undang no.12 Tahun 2010 banyak sekali karakter yang bisa ditransformasikan kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dalam gerakan pramuka seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, taat hukum, kerjasama, gotong-royong, dan lain-lain. Bangsa ini tidak hanya membutuhkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter. Makalah ini mendeskripsikan bagaimana peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar melalui gerakan pramuka ditemukan berbagai permasalahan diantaranya definisi program kegiatan pramuka, bagaimana prinsip-prinsip program ekstrakurikuler pramuka, apa pengertian gerakan pramuka dan apa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 15) "metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang penelitian

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah".

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar nyata hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan, data yang diperoleh diklasifikasikan atau dikelompokkan setelah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2007: 1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realita yang ada gejala. Fenomena realitas ini dipandang sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme.

Selanjutnya Sukmadinata (2010: 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Dalam penelitian deskriptif ini tidak diperlukan pengontrolan terhadap suatu tindakan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan keadaan sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis tindakan.

Setting Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian bertempat di SD Negeri 2 Karang sari pengasih Kulon Progo.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari pendekatan penelitian dengan sumber informasi secara informal dan formal pada bulan Agustus 2019

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:309), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Masalah

Pengertian Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Selanjutnya menurut Depdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial, dan; Jenis kegiatan yang bersifat berkelanjutan, misalnya outbond, Persami, PMR dan sebagainya.

Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna prinsip program ekstrakurikuler adalah semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program kerjasama dalam tim, fundamental Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindari, Prosesnya adalah lebih penting dari hasil, Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran di kelas melalui gerakan pramuka.

Gerakan berarti suatu rangkaian kegiatan yang terorganisir menuju suatu sasaran. Jadi suatu gerakan mengandung makna, baik sasaran yang hendak dicapai maupun jenis organisasi untuk mencapainya. Jadi Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang menjadi wadah berlangsungnya proses kepramukaan yang ada di Indonesia. Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup

Kode kehormatan pada Pramuka disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia pesertanya. Berdasarkan tingkat perkembangannya, Pramuka di Sekolah Dasar di bagi menjadi dua. *Pertama*, pramuka siaga yang berusia 7-10 tahun yang umumnya sedang belajar di kelas I, II, III dan IV. Kehidupan mereka masih berkisar di seputar lingkungan keluarga sebagai pusat aktivitasnya sehingga kode kehormatan pramuka Siaga diarahkan pada kepemilikan karakter peserta didik yang diaktualisasikan di lingkungan keluarga. *Kedua*, pramuka penggalang yang berusia 11-16 tahun. Untuk Sekolah Dasar Pramuka Penggalang rata-rata berusia antara 11-12 tahun yang pada umumnya belajar di kelas V dan VI. Pada usia tersebut anak mulai intens berhubungan dengan dunia luar, itulah sebabnya kode kehormatan Pramuka Penggalang diarahkan pada pemilihan Karakter peserta didik yang diaktualisasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 merupakan salah satu kebijakan formal yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Pada lampiran III Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari

kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ada dua tujuan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Kedua*, untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Perencanaan Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah Dasar perlu diseriiskan. Menurut Dr. Matiah. M.Hum (pengurus Kwarda Jateng), ada tiga milestone keberhasilan Gerakan Pramuka dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. *Pertama*, penancangan Program Revitalisasi Pramuka oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006. Implikasi dari hal itu adalah pembaharuan sistem pendidikan kepramukaan, kurikulum baru, sistem akreditasi Gudep, serta sertifikasi dan lisensi para Pembina. *Kedua*, terbitnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Aturan ini memperkuat legalitas Pramuka di Indonesia. *Ketiga*, masuknya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib sehingga Gerakan Pramuka diharapkan dapat memahami sepenuhnya latar belakang rencana menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler wajib.

Berdasarkan lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SD dalam kurikulum 2013 dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu : (1) menetapkan kebijakan kegiatan Kepramukaan ; (2) merumuskan tujuan kegiatan Kepramukaan; (3) menentukan alat lunak pendidikan karakter dan keterampilan pendidikan karakter dalam kegiatan Kepramukaan; (4) membuat program semesteran kegiatan Kepramukaan; dan (5) membuat program mingguan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar

Tugas dan tanggung jawab guru ternyata memiliki peran sebagai pemimpin kegiatan kepramukaan di sekolah. Hal ini berarti bahwa selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga dapat membentuk karakter peserta didik melalui gerakan pramuka di SD. Untuk mewujudkan peran tersebut maka guru harus melakukan lima langkah yang disebut dengan "Panca Usaha Guru" yaitu :

Pertama, memetakan karakter yang hendak dicapai dalam kegiatan kepramukaan.

Kedua, mengidentifikasi alat lunak pendidikan karakter dan ketrampilan pendidikan karakter dalam gerakan pramuka. Yang dimaksud alat lunak pendidikan karakter dalam gerakan pramuka adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai karakter yang telah ditentukan dalam kegiatan kepramukaan. Sedangkan ketrampilan pendidikan karakter dalam gerakan pramuka adalah ketrampilan yang didapat dalam kegiatan kepramukaan yang dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup. Berbagai alat pendidikan karakter dan ketrampilan pendidikan karakter dalam gerakan pramuka diatas kemudian dalam dataran implementatifnya terwujud menjadi materi kegiatan yang akan diberikan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam suatu kegiatan materi bukanlah suatu tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu menjadikan peserta didik berkarakter. Karena itu, penentuan materi kegiatan harus didasarkan pada tujuan tersebut

Ketiga, membuat Rencana Aksi Kegiatan (RAK). Rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Selain harus ada unsur tujuan yang hendak dicapai, dalam perencanaan juga harus ada kegiatan yang digunakan untuk mencapainya, serta waktu kapan kegiatan tersebut akan dilakukan.

Keempat, membuat Rencana Aksi Lapangan (RAL). RAL merupakan sebuah perencanaan yang dibuat oleh guru disetiap latihan. Didalam RAL harus memuat identitas sekolah, tingkatan, semester, tahun pelajaran, alokasi waktu, tujuan, indikator, materi kegiatan, skenario kegiatan, media, dan penilaian kegiatan.

Kelima, guru sebagai Pembina pramuka RAK dan RAL yang telah disusun kemudian diimplementasikan dalam suasana hubungan peserta pramuka dan Pembina pramuka yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha*. Prinsip tersebut dalam gerakan pramuka dikenal dengan istilah system among.

Sistem among pada gerakan pramuka berarti mendidik anggota gerakan pramuka menjadi insan merdeka jasmani, rohani, dan pikirannya, disertai rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya bermitra dengan orang lain.

Pembentukan karakter dapat dimaknai oleh Depdiknas (2011:12) sebagai “usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.” Pendapat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah berkaitan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Pendapat senada dikemukakan oleh Musfiroh, (2008:13) bahwa pembentukan karakter adalah “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.” Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen - komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pembentukan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Inti pendapat ini bahwa pembentukan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Sudarajat (2010:2) menyatakan bahwa “pembentukan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.” Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa pengertian karakter mengacu kepada serangkaian sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Depdiknas (2011:12) bahwa membentuk karakter, merupakan ”proses yang berlangsung seumur hidup. Seorang siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula.” Ada tiga pihak yang mempunyai peran penting, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi.

Pertama, seorang siswa mengerti baik dan buruk. Ia mengerti tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. *Kedua*, ia mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, seorang siswa tidak mau menyontek ketika ulangan tengah berlangsung. Karena menyontek adalah kebiasaan buruk, ia tidak mau melakukannya. *Ketiga*, siswa di dalam lingkungannya mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya.

Estrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan pengembangan Kurikulum untuk mengetahui bakat dan minat serta Kepribadian Siswa yang lebih dikenal sekarang dengan mengembangkan Karakter Siswa untuk itu perlu adanya upaya yang sungguh –sungguh dari pengelola pendidikan melalui manajemen sekolah yaitu berkaitan dengan Kebijakan sekolah diantara Karakter-karakter yang baik harusnya dapat dipelihara, menurut Depdiknas (2011:17) bahwa hal pertama yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter seorang siswa adalah di rumah. Ketika usia mereka di bawah tujuh tahun adalah masa terpenting dalam menanamkan karakter pada anak. Dalam hal ini, orang tua (keluarga) perlu menanamkan karakter tersebut sehingga pembangunan watak, akhlak atau karakter bangsa (*nation and character building*) mulai tumbuh dan dapat berkembang dalam kesehariannya.

Dalam membangun karakter seorang siswa, pihak sekolah perlu memperhatikan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Di era globalisasi ini, banyak sekolah yang sudah jarang sekali menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga hubungan antara guru dan siswa tidak begitu akrab. Begitu juga dengan banyaknya siswa yang acuh tak acuh dengan keberadaan guru, tidak menghormati guru, dan lain-lain. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa diantaranya : dengan membuat aturan dan tata tertib yang dapat menumbuhkan karakter-karakter baik, misalnya dengan membuat kantin kejujuran. Dalam hal ini, sekolah dapat menumbuhkan karakter kejujuran pada setiap siswa.

Pembentukan karakter sangat baik diterapkan, terutama bagi seorang siswa. Dengan adanya pembentukan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, pembentukankarakter adalah kunci keberhasilan individu. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir

(kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas).

Sebernarnya pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan takut akan Tuhan, Menurut Depdiknas (2011:3) fungsi pembentukan karakter:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. mengkompilasikan tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa:

Ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bisa memberikan nilai-nilai dasar kemandirian, Sosial, Spritual, Emosional, serta kegiatan fisik yang kreatif ini semua bisa mencakup semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa sekolah dasar yang baru mencari jati diri untuk berlatih mandiri dan kegiatan ini ada pada kegiatan pramuka yang ada di sekolah, melalui kegiatan pramuka peserta didik mampu menemukan jati diri dan mempertajam karakter

KESIMPULAN

Kurikulum 2013 yang kini mulai diimplementasikan merupakan kurikulum yang berpihak sepenuhnya terhadap implementasi pendidikan karakter di setiap sekolah. Pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan Kepramukaan. Bahkan di tingkat Sekolah Dasar kegiatan Kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Ini berarti setiap peserta didik harus mengikutinya, bahkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan naik kelas atau tidak naik kelasnya peserta didik. Secara yuridis-formal, kegiatan Kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar berdasarkan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan kebijakan formal tersebut, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SD dalam kurikulum 2013 dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu: (1) menetapkan kebijakan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar; (2) merumuskan tujuan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar; (3) menentukan alat lunak pendidikan karakter dan keterampilan pendidikan karakter dalam kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar; (4) membuat program semesteran

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar ; dan (5) membuat program mingguan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

<http://bundavedia.wordpress.com/2009/05/24/demi-kualitas-pengadaan-tenaga-guru- jangan-karena-kasihan/>

[Dikutip pada hari minggu tanggal 1 September 2019 pukul 10.00](http://atthamimy.blogspot.com/2014/11/gerakan-pramuka-sebagai-ekstrakurikuler.html)

<http://atthamimy.blogspot.com/2014/11/gerakan-pramuka-sebagai-ekstrakurikuler.html>

[Dikutip pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 pukul 16.00](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dasar+pembentukan+karakter)

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dasar+pembentukan+karakter>

[Dikutip pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 pukul 16.30](http://konsepdasarriiset.blogspot.com/2016/09/pembentukan-karakter.html)

<http://konsepdasarriiset.blogspot.com/2016/09/pembentukan-karakter.html>

[Dikutip pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 pukul 17.00](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=undang+undang+pramuka)

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=undang+undang+pramuka>

[Dikutip pada hari Kamis tanggal 5 September 2019 pukul 09.00](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=undang+undang+pramuka)

Buku diterbitkan oleh . Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; Abunarto di Jakarta tahun 2012

Kwartir Nasional 2013. Bahan Kursus Pembina Pramuka tingkat lanjutan. Jakarta Pusat.

Kwartir Daerah 2015. Buku Rujukan Karang Pamitran Pembina pramuka Guru Sekolah Dasar. Daerah istimewa Yogyakarta. Moong Murjadi. Drs. A. Widodo

Kwartir Nasional 2014. Anggaran dasar dan anggaran Rumah tangga Gerakan Pramuka. Jakarta Pusat

Hikmatul Mustagfiroh. (2018). pramuka-dan-pendidikan-karakter. detik news